

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hak-hak dan nilai-nilai yang mengenai pribadi manusia menduduki tempat paling penting di antara soal-soal yang didiskusikan dewasa ini. Dalam hal ini, Konsili Ekumenis Vatikan II secara meriah meneguhkan martabat luhur pribadi manusia dan secara khusus haknya untuk hidup. Maka dari itu konsili menolak kejahatan melawan kehidupan “seperti setiap jenis pembunuhan genosid, bunuh diri, aborsi dan euthanasia yang dikehendaki” (*Gaudium et Spes* 27).

Berbicara mengenai manusia masih begitu banyak misteri kehidupan yang belum bisa terjawab dengan baik dan benar dan masih begitu banyak teka teki kehidupan yang akan terpecah dan terjawab di kemudian hari nanti. Dewasa ini dalam dalam arus perkembangannya menjadi medan dramatis bagi kehidupan manusia lantaran aneka masalah moral yang terjadi. Bunuh diri adalah salah satu masalah aktual jaman ini dan mungkin akan terus ada dan menjadi momok yang mencoreng kemartabatan manusia.

Bunuh diri sebagai suatu aktifitas jahat yang merujuk pada perbuatan memusnahkan diri karena enggan berhadapan dengan suatu perkara atau masalah yang dianggap sulit untuk ditangani. Bunuh diri adalah tindakan pelecehan terhadap martabat manusia dan dilihat sebagai bentuk dosa. Gereja Katolik melihat tindakan bunuh diri ini telah menjauhkan manusia dari kehidupan yang

layak sesuai dengan martabatnya. Lebih dari itu ia juga telah menjauhkan manusia dari Tuhan, dari keselamatan yang tersedia dalam nama Yesus Kristus sebagai pemilik kehidupan ini, hanya Allah yang berkuasa atas hidup dan mati. Inilah yang menjadi dasar pemikiran Gereja hingga mencecam dan menolak tindakan bunuh diri.

Dari uraian yang telah dibebaskan oleh penulis, di sini penulis menarik beberapa kesimpulan, antara lain bahwa bunuh diri bila dalam tinjauan moral Kristiani, jelas dinyatakan sebagai suatu perbuatan yang terlarang dan keji. Hal ini dipahami dari berbagai pandangan dan ajaran Gereja, salah satunya adalah dokumen *Evangelium Vitae* yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II No 66 yang dengan tegas mengecam bunuh diri karena tindakan ini bertentangan dengan kecendrungan alamiah manusia untuk hidup dan merupakan suatu tindakan penolakan kasih akan diri sendiri serta perampasan akan kedaulatan Allah yang mutlak atas kehidupan dan kematian. Secara etis tindakan bunuh diri tidak dapat dibenarkan walaupun dengan alasan menghindari penderitaan dan kesusahan. Selain itu tindakan bunuh diri pada umumnya didorong oleh rasa frustrasi dan depresi yang membuat seseorang merasa tidak memiliki jalan keluar untuk segala macam permasalahan mereka.

Manusia ditafsirkan sebagai sebagai penerima kehidupan dari tangan Tuhan yang menyerahkannya kepada manusia untuk dihayati, dipelihara selama dikendaki Tuhan untuk hidup sampai dipanggil oleh Allah kembali kepada-Nya. Jadi manusia diberi kuasa terbatas atas kehidupan. Adapun mematikan kehidupan berarti memperlakukan kehidupan dengan melanggar batas wewenang yang sudah ditentukan oleh Allah.

5.2 Saran.

Penelitian ini disajikan untuk membantu para pembaca agar lebih lebih jeli dan lebih baik dalam menjalani kehidupan. Kehidupan adalah anugerah Tuhan yang terindah. Jadi jangan disia-siakan. Bunuh diri adalah tindakan kejahatan yang merongrong kemartabatan manusia dan menolak kehidupan. Setiap kasus bunuh diri memiliki faktor penyebab yang berbeda. Banyak hal yang sebenarnya, mulai dari diri sendiri secara psikologis, keluarga dan lingkungan. Seseorang sampai melakukan tindakan bunuh diri karena berada dalam situasi yang sulit untuk diselesaikan. Berangkat dari maraknya tindakan bunuh diri, maka sangatlah diperlukan perhatian khusus untuk menangani hal ini baik dari diri sendiri, keluarga dan pemerintah. Jadi peneliti memberikan saran sebagai tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara:

1. Untuk diri sendiri

Tanamkan pada diri bahwa bunuh diri adalah tindakan berdosa, usahkan untuk mengekspresikan dengan aktifitas yang berguna, seperti aktifitas seni dan olahraga dan jangan kita mudah berputus asa atau menyerah begitu saja dalam pengambilan jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah, pikirkan dahulu baik-baik, bila perlu berkonsultasi pada seseorang yang kita percaya agar kita tidak terjerumus dalam tindakan itu dan jangan lupa untuk selalu mendekatka diri kepada Tuhan sang pencipta agar kita terlindung oleh-Nya.

2. Untuk keluarga

Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan kita, oleh sebab itu keluarga harus senantiasa hadir dan memberikan bantuan untuk menemukan jati diri dan memberikan pengarahan dalam membangun konsep diri yang positif.

3. Untuk masyarakat dan pemerintahan

Bahwa harus ada campur tangan dari masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan pencegahan tindakan ini. Masyarakat dan Pemerintah dalam hal ini dapat membentuk sebuah lembaga yang dapat di gunakan untuk sarana berkonsultasi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi seseorang dan sebagai seorang individu wajib mengarahkan pikiran kita untuk selalu berpikir positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. ALKITAB

LAI, *Kitab Suci Komunitas Kristiani-Edisi Pastoral Katolik*, Jakarta: Obor, 2002

II. DOKUME-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Tentang Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini*, (7 Desember 1965) dalam Hardawiryana, R, (Penterj), Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor 2012

_____, *Dignitatis Humanae, Tentang Kebebasan beragama*, (7 Desember 1965), dalam Hardawiryana, R, (Penterj), Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 2012

Konferensi Wali Gereja, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Kongregasi Ajaran Iman, *Dignitas Personae*, Paus Paulus II (Promulgator), dalam Seri Dokumen Gereja, 8 Desember 2008

Paulus II, Paus, Yohanes (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik, (KGK)* Dalam P. Herman Embuiru, (Penterj) SVD, Ende: Provinsi Gerejani Ende, 1995

_____, *Evangelium Vitae*, (25 Maret 1995), dalam Seri Dokumen Gereja, Yogyakarta: Kanisius, 1968

_____, *Donum Vitae*, (22 Februari 1987), dalam Seri Dokumen Gereja, Yogyakarta: Kanisius, 1968

_____, *Veritatis Splendor*, (6 Agustus 1993), dalam Seri Dokumen Gereja, Yogyakarta; Kanisius, 1994

Pius XI, Paus, *Ensiklik Casti Connubii* (31 Desember 1930), dalam Seri Dokumen Gereja, Yogyakarta Kanisius, 1930

Yohanes XXIII, Paus, *Pacem In Terris*, (11 April 1963), dalam Seri Dokumen Gereja, Yogyakarta: Kanisius, 1965.

III. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Kartono, Kartini, Kaplin: (Penterj) *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada, (Rajawali Perss), 2011

Salim Peter Dan Salim Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1981

Shadly, Hassan, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Dana Buku Franklin, 1987

Yasin, Sulchan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997

IV. BUKU-BUKU

Aman, C. Peter, *Moral Dasar (Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani)*, Jakarta: Obor, 2016

Benedict, *Patterns Of Culcure*, Dalam Buku Prof .Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Bandung : Bina Cipta, 1988

Chang, William, *Pengantar Teologi Moral* , Yogyakarta: Kanisius, 2001

Durkheim, Emile, *Suicide*, New York: The Free Press, 1951.

Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, Jakarta: Kencana 2017

Fuchs, Josef “*Moral Theologi According To Vatikan II*”, *Human Values And Christian Morality*, Dublin:1970

- Go, Piet ***Hidup Dan Kesehatan***, Seri Teologi Widya Sasana No. 01, Malang, 1948
- Higgins, C. Gregory, ***Dilema Moral Zaman Ini, Dipihak Manakah Anda***, Yogyakarta : Kanisius, 2006
- Jansen, Louis, ***Artificial Insemination: Ethical Consideration, In Louvain Studies 8*** (1980), Dalam Dr. Peter C. Aman, ***Moral Dasar (Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani)***, Jakarta: Obor, 2016
- Karyadi, Yoyo, Petrus, ***Euthanasia, Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia***, Yogyakarta: Media Perssindo, 2001
- Kass, Leon R, ***Life, Liberty And The Defense Of Dignity: The Challenge For Bioethics, Encounterbook***, San Francisco, 2002, Hal, 234; Leon R Kass, ***Death With Dignity And The Sanctity of Life***, In Michael M (Ed). Uhlmann, ***Last Right? Assisted Suicide And Euthanasia***, William B. Eerdmans Publishing Company, Grand Rapids, 1998
- Keliat, Budi Anna, ***Keperawatan Kesehatan jiwa Komunitas***, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2016
- Kusmaryanto, ***Tolak Aborsi, Budaya Kehidupan Versus Budaya Kematian***, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Lanur, Alex ***Tata Keselamatan Dalam Paradigm Pembangunan***, dalam Frans M. Parera dan Gregor Neonbasu, SVD ***(Penyunting), Sinar Hari Esok_Spektrum SDM Pembangunan Kawasan Timur Indonesia Di Propinsi NTT***, Jakarta: Funisia, 1997

- Magnis Suseno, Frans. "*Euthanasia Dan Pertanggung Jawaban Etis*," *Makalah Pada Symposium Euthanasia*, (Jakarta: Higina 24 November 1984)
- _____, *Beriman Dalam Masyarakat, Butir-Butir Teologi Kontekstual*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Maestri, F. William, *Choose Life And Not Death, (A Primer On Abortion, Euthanasia And Suicide)*, (New York: Alba House): 1986, No 128
- Peschke, Heins Karl, *Etika Kristiani, Jilid III, Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*, Maumere: Ledalero, 2003
- Prakoso Djoko dan Nirwanto, Djaman Andhi *Euthanasia, Ham Dan Hukum Pidana*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984
- Pujileksono, Sugeng, *Sosiologi Penjara*, Malang: Intrans Publishing, 2017
- Ritzer George Dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008
- Sutrisno, Mudji, (Ed) *Manusia Dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Wennberg, N. Robert, *Terminal Choises Euthanasia, Suicide And The Right To Die, (Keputusan Pemberian Euthanasia, Bunuh Diri Dan Kematian Yang Sesungguhnya)*, (Eerdmans Publishing, 1989

V. MANUSKRIP

- Bili, Emanuel, *Euthanasia Dalam Tinjauan Etis Moral Nilai-Nilai Kristiani Dan Hubungannya Dengan Hak-Hak Asasi Manusia (Skripsi)*, (Kupang : Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2004
- Djolasa, Vinsen, *Teologi Moral Dasar (Manuskrip)*, STFK, Ledarero, 1994

Hane, Emanuel, *Liturgi Pastoral (Manuskrip)*, Kupang: FFA, 2006

Kirchberger, George, *Antropologi Teologis (Manuskrip)*. (Mamumere: STFK
Ledalero, 1997)

Lenta, Leonardus, *Pandangan Gereja Tentang Trafiking Sebagai Pelecehan
Terhadap Martabat Manusia, (Skripsi)*, Kupang: FFA Unwira 2007

VI. MAJALAH-MAJALAH

Handoko, M. Pertus, *Misa Requiem Korban Bunuh Diri, Majalah Hidup
(Pastoral Aids, Hormati Manusia)* Edisi 3 Tahun Ke 69, (Yogyakarta
: Kanisius, 18 Januari 2015

Mujiran, Paulus. *Majalah Hidup, Pendidikan Politik OMK Perlu Desain Baru,(
Mengapa Bunuh Diri?)*, 14 Desember 2008

Seri Buku Majalah Vox, *Fenomena Bunuh Diri* , Maumere : Ledalero, 2017

Harian Pagi, *Pos Kupang*, Rabu 27 September 2017, No 279/Tahun XXV

Headline, NTT News, *Vox NTT*, Minggu 21 April 2017.

<https://tirto.id--Tia/Dra//Statistik> Bunuh Diri//WHO Dan IASP.Com Diakses

Pada 24 April 2018, Pukul 08.00

CURRICULUM VITAE

NAMA : BONIFASIUS SEPE
MEKO

TEMPAT TANGGAL LAHIR : BOAWAE, 5 JUNI 1993

ORANG TUA

AYAH : DAVID MEKO

PEKERJAAN : PEGAWAI BADAN PUSAT STATISTIK

IBU : PETRONELA BOA

PEKERJAAN : IBU RUMAH TANGGA



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDI LEGO (2000-2006)

SMP : SMPK ST. CLEMENS BOAWAE (2006- 2009)

SMA : SEMINARI SINAR BUANA SUMBA

BARAT DAYA (2009-2013)

PERGURUAN TINGGI : FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS

WIDYA MANDIRA KUPANG (2014- 2018)